

Perkawinan dalam Satu Aplikasi

WordPress 3.0 menggabungkan aplikasi versi single user dan multiuser. Mempermudah membuat blog, portal, forum, dan e-commerce.

Berbagi dan membuat orang lain bahagia. Begitulah credo yang terus dipegang Matt Mullenbeg, 26 tahun, salah satu tokoh paling berpengaruh di Internet asal Amerika Serikat sekaligus pendiri WordPress. Bayangkan berapa banyak penduduk bumi yang ketiban untung lantaran jasanya membagikan secara cuma-cuma layanan blog WordPress agar mereka saling mengenal, berbagi pengalaman, ide, cerita, ilmu, bahkan pekerjaan.

Wajarlah bila para pengguna dan pengembang WordPress sedunia kini menunggu-nunggu aplikasi versi terbaru keluaran penyedia layanan free blog hosting terpopuler yang akan diluncurkan secara resmi awal April mendatang, WordPress versi 3.0. "Versi beta bisa diunduh mulai Maret," kata Beau Lebens, pengembang Automatic, pengelola WordPress, akhir Januari lalu dalam acara WordCamp Indonesia di **Universitas Gunadarma, Depok**. WordCamp adalah forum pertemuan tahunan para pengguna dan pengembang WordPress. Tahun ini adalah perhelatan kedua.

WordPress adalah sebuah aplikasi sumber terbuka untuk sistem manajemen isi (CMS) yang sarat dengan fitur, fleksibel, dan mudah dikustomisasi. Bukan hanya untuk aktivitas blogging semata, WordPress bisa digunakan untuk mengembangkan sebuah situs, forum, dan e-commerce.

Sejak diluncurkan enam tahun silam, WordPress menyediakan dua versi yang berbeda. WordPress single user yang biasa digunakan para narablog dan WordPress Multi User (WPMU). Perbedaan yang paling mencolok, WPMU bisa menampung banyak narablog dalam satu layanan blog sehingga memungkinkan satu alamat (domain) blog menyediakan jasa hosting untuk blog yang lain. Wordpress.com itu sendiri menjadi hosting bagi jutaan narablog di dunia.

WordPress telah menjelma menjadi manajemen blog terpopuler di dunia. Ia mendominasi pasar aplikasi berbasis sumber terbuka mengalahkan Joomla! dan Drupal. Sedikitnya 80 persen narablog dunia memilih aplikasi WordPress. WP versi 0.70 pertama kali keluar pada Mei 2003 dan versi terakhir, WP 2.9, muncul 19 Desember 2009. Adapun versi WPMU terakhir adalah 2.8.1 yang dirilis Juli 2009. Sampai September 2009, pengguna WordPress di seluruh dunia mencapai 202 juta. "Semua aplikasi keluaran WordPress membantu pekerjaan saya," kata Ryan Koesuma, 24 tahun, pengembang web asal Bandung.

Di Indonesia, WordPress digunakan lebih dari 400 ribu narablog. Bahkan penyedia blog hosting lokal, seperti dagdigdug.com dan blogdetik, pun memilih WPMU sebagai mesin bagi 80 ribu pengguna aktif. Indonesia berada di peringkat ke-5 di WordPress dengan 10.791.557 unique visitors, setelah Amerika (91.984.365 unique visitors) dan Brasil (22.379.967 unique visitors). Adapun dalam kategori kota-kota di dunia, Jakarta di peringkat pertama kota pengakses WordPress terbesar, yaitu 5.971.919 unique visitors, mengalahkan Sao Paulo dan London.

Berbeda dengan versi-versi sebelumnya, WordPress versi teranyar ini dipercaya akan lebih lengkap dan mempermudah para penggunanya. Menurut Lebens, di WP 3.0 akan ada perkembangan signifikan dibanding versi terdahulunya. "Kami gabungkan WP dengan WPMU," kata pembicara utama di WordCamp Indonesia itu. Caranya, WPMU diintegrasikan ke dalam inti dari WordPress sehingga hanya akan ada satu produk unduhan gratis yang sepenuhnya mampu mengelola sebuah situs blog, forum, dan e-commerce.

Tujuan penggabungan itu, kata Lebens, mempermudah pengguna dan pengembang WordPress mengembangkan situsnya agar lebih menarik. Saat instalasi, pengguna bisa memilih mengatur blognya akan dipakai oleh multiuser atau single user. "Lebih mudah, tidak terpisah, sehingga pengguna WordPress di dunia diharapkan terus bertambah," kata Lebens.

Berbagai fitur baru yang menarik pun akan ditampilkan, salah satunya manajemen menu dengan sistem ambil dan pasang (drag and drop) sesuai dengan keinginan pengguna. Untuk menambah fitur tertentu, pengguna tak perlu repot lagi. Tinggal sorot fitur yang diminati, ambil, terus ditaruh di menu yang diinginkan.

Harry Sufehmi, pengguna peranti lunak sumber terbuka, memprediksi fitur-fitur yang ada dalam WP 3.0 akan memungkinkan narablog dan pengembang web mempunyai media jejaring sosial sendiri. "Menggugah orang untuk lebih aktif lagi di Internet," katanya.

Sebelumnya WordPress juga telah meluncurkan aplikasi blog khusus BlackBerry. Dengan aplikasi khusus ini, narablog tak perlu lagi duduk di depan komputer atau laptop untuk memperbarui blognya. Narablog bisa memakai BlackBerry untuk mengirim tulisan dari mana saja (mobile). Inovasi yang terus dikembangkan WordPress ini kian menambah panjang daftar pengguna dan pengembang web untuk menyempurnakan tampilan situsnya.

Narablog yang aktif menulis blog tentang teknologi informasi, Internet marketing, dan berita di media sosial, Arham Haryadi, langsung terpikir membuat blog dengan basis komunitas. "Dengan WP 3.0, saya terbayang membuat Hotspoters.com," katanya. Situs ini khusus didedikasikan untuk para pemburu Wi-Fi di Indonesia dengan konsep jurnalisme warga.



TempoInteraktif

Test drive
BMW 130i, Paling Tahan Banting Versi Autobild

Raket
Venus Maju ke Final

Nusa
DPRD Balikpapan Nonaktifkan Jumiatif Rahman

Nusa
Dua Pasangan Calon Perorangan Mendaftar ke KPUD Gowa

Raket
Klub Djarum dan Jaya Raya Bersaing di Sirnas Balikpapan

Nusa
Bangunan di Padang Tidak Sesuai Standar

Politik
WNI Banjiri KBRI Malaysia

Modifikasi
Mazda2 Makin Keren dengan Aksesoris

Kecantikan
Heidi Montag Rambah Desain Baju

Gossip
Pongky 'The Dance Company' Enggan Tinggalkan Jikustik

Arham, 22 tahun, yang masih kuliah di Universitas Indonesia, juga telah berencana membuat portal bertema seputar pemasaran di media sosial dan karier. "Saya kira WP 3.0 mempunyai kemampuan itu," katanya. Sekarang ini, dengan versi WordPress yang terpisah, Arham malas menginstal satu per satu aplikasi yang tersedia di WordPress.

Ilman Akbar, 22 tahun, pengembang web sekaligus pengelola blog multiuser Komunitas Mahasiswa UI di Internet (<http://anakui.com>), berpendapat, kemunculan WP 3.0 akan lebih banyak membantu pengembang. Cukup menggunakan fitur-fitur yang tersedia di WordPress, pekerjaan membuat portal atau e-commerce menjadi lebih mudah. "Lebih-lebih semua akan terangkum dalam WP 3.0," ujarnya. Rupiah dan dolar pun bisa dengan lebih mudah datang. Sebagai perbandingan, untuk membuat web, portal, atau e-commerce biasanya butuh ongkos US\$ 100-3.000, sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Narablog Pitra Satvika sempat bertanya kepada Lebens. Bagaimana jika gara-gara WP 3.0, semua blogger akan punya jejaring sosial masing-masing? Lebens menjawab, ke depan akan ada satu pintu masuk tunggal (single login) di seluruh jejaring sosial berbasis WordPress. Jadi, saat pengguna masuk ke blog lain, ia cukup menggunakan login yang sama. Begitu juga ketika hendak bergabung di jejaring sosial yang dibuat blog tersebut. "Mungkin akan ada cluster jejaring sosial blog per regional. Misal, ada kelompok jejaring sosial berbasis lokasi Jakarta, Indonesia," kata Lebens tanpa menyebut kapan rencana itu maujud. Dia bahkan belum tahu secara persis bagaimana tampilan WordPress kelak.

Apa pun itu, para pengguna dan pengembang dipastikan terus menanti inovasi terbaru WordPress.

Rudy Prasetyo

[English](#) | [Majalah Tempo](#) | [English Edition](#) | [Koran Tempo](#) | [PDAT](#) | [Photostock](#) | [U-Mag](#) | [Ruang Baca](#) | [Blog](#) | [Jurnalisme Publik](#) | [iTempo](#) | [Video](#) | [Audio](#) | [Infografis](#)
[Nasional](#) | [Metro](#) | [Bisnis](#) | [Olahraga](#) | [Teknologi](#) | [Gaya Hidup](#) | [Seni & Hiburan](#) | [Internasional](#) | [Selebritas](#) | [Kolom](#)
Copyright TEMPOinteraktif 2008